



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 01 November 2023

Halaman: 2

TERAS

Kuota Sampah

JATAH pembuangan sampah bagi Kota Yogyakarta ke TPA Regional Piyungan ditambah 30 ton seiring dengan segera rampungnya TPA transisi di lokasi tersebut. Mulai awal November mendatang, kuota sampah dari Kota Yoga ditambah lagi setelah sebelumnya dijatah 135 ton saban harinya. Meski jumlahnya tidak signifikan, namun penambahan ini cukup melegakan karena volume sampah yang harus dibuang masih sangat banyak.

Penambahan kuota secara bertahap ini diharapkan tidak membuat Pemkot Yogyakarta terlena untuk mengurus persoalan sampah yang belakangan ini volume sampahnya makin menguning. Pemandangan ini bisa terlihat di sejumlah depo yang sampai tidak muat menampung banyaknya sampah dari masyarakat. Tumpukan sampah hingga meluber ke jalanan, dan menjadi pemandangan sehari-hari yang biasa di kota wisata.

Kondisi ini tidak bisa dibiarkan berlanjut. Pemkot Yogyakarta yang sudah menjalin kerja sama dengan perusahaan swasta untuk mengelola sampah diharapkan terwujud. Keberadaan TPS 3R di Nitikan dan Karangmiri bakal digenot kapasitas agar bisa menekan sampah yang harus dibuang di TPA Regional Piyungan. Tak kalah penting, gerakan Mbah Dirjo yang dicanangkan beberapa waktu lalu bisa menjadi medium efektif untuk mengelola sampah organik dari rumah tangga, sekolah, perkantoran dan lingkungan apa saja.

Hajat penanganan sampah ini menjadi kelanjutan program zero sampah anorganik yang digaungkan awal 2023. Warga dipaksa hanya bisa membuang sampah organik ke depo maupun TPS. Adapun sampah anorganik dikelola mandiri melalui bank sampah agar bisa dimanfaatkan menjadi daur ulang, sehingga memiliki nilai ekonomi. Hanya saja persoalan sampah ini membutuhkan peran bersama, karena berkaitan erat dengan budaya.

Tumpukan sampah yang dibuang secara sembarangan adalah cerminan budaya, bahwa banyak yang belum siap menerima kenyataan harus repot-repot mengelola sampah. Jika regulasinya menyebutkan sampah harus terpilah, namun saat warga memilah, namun oleh petugas sampah dicampur kembali, hal ini menjadi sia-sia dan diulang-ulang. Persoalan sampah tidak berkesudahan jika hulu dan hilir tidak pernah sinkron. Regulasi tegas perlu ditanamkan secara kontinyu, namun warga juga dibina tentang bagaimana caranya agar tidak lagi membuang sampah sembarangan. ***-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 18 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005